

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sumatera Barat merupakan provinsi dengan jumlah penduduk sebanyak 5,640 juta jiwa, dengan pemeluk agama terbesar yaitu Muslim sebanyak 5,46 juta jiwa (BPS Sumatera Barat, 2022). Salah satu perayaan umat Islam terbesar setelah Idul Fitri adalah hari raya kurban atau Idul Adha yang mana memerlukan ketersediaan daging kurban. Daging kurban yang menjadi penyumbang terbesar berasal dari daging sapi. Kebutuhan sapi kurban menurut Dinas Peternakan Dan Kesehatan Hewan Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2022 sebanyak 34.700 ekor dan pada tahun 2023 meningkat menjadi 38.170 ekor sehingga usaha peternakan untuk sapi kurban menjanjikan. Umumnya, usaha penyediaan sapi kurban merupakan usaha musiman yang hanya ada pada masa menjelang hari raya Kurban. Usaha sapi kurban dilihat dari beberapa aspek yaitu pemilihan bakalan yaitu dengan memperhatikan umur, kondisi, dan waktu pemeliharaan. Usaha sapi kurban juga dapat berlangsung cepat pemeliharaannya. Dalam persyaratan pemeliharaan sapi kurban, sesuai syariat Islam umur sapi yaitu minimal 2 tahun dengan kondisi fisik yang baik, tidak boleh cacat serta lecet.

Persoalan umum yang seringkali dihadapi oleh peternakan penyediaan kurban adalah masalah pakan. Kebutuhan pakan pada peternakan sapi kurban tentunya menjadikan pengeluaran terbesar oleh peternak yaitu 60-80 % (Siregar, 2003). Disisi lain, pengadaan hewan kurban melalui bakalan menjadi suatu perhatian dalam mendirikan usaha sapi kurban. Bakalan yang dipilih harus sesuai dengan persyaratan kurban serta memiliki keunggulan yaitu adaptif dan cepat dalam proses pertumbuhan. Untuk memaksimalkan keuntungan peternak harus

memanfaatkan produk sampingan berupa feses dan urin untuk menambah pendapatan.

Salah satu peternakan sapi potong yang ikut menyediakan sapi untuk keperluan kurban adalah peternakan milik Bapak Nasmalin yang berlokasi di Jorong Tanjung Lurah Kecamatan Salimpaung, Kabupaten Tanah Datar.

Bapak Nasmalin melakukan pemeliharaan dengan mendatangkan bakalan sebanyak 55 ekor dari Sumatera Utara dengan keunggulan yaitu memiliki adaptasi yang cepat terhadap pakan konsentrat dan memiliki kondisi yang baik untuk pemeliharaan sampai siap dijual. Kondisi fisik bakalan yang dipilih oleh Bapak Nasmalin adalah kurus namun sehat, sehingga harga pembelian tidak mahal dan dapat dijual dengan harga sesuai pasaran untuk kurban. Bakalan dipilih Bapak Nasmalin akan lebih efektif dan efisien daripada budidaya, karena pengadaan bakalan dapat dipilih sesuai kebutuhan peternak dan memperpendek masa pemeliharaan. Jenis bakalan yang dipelihara untuk kebutuhan kurban adalah sapi peranakan ongole atau PO dengan sistem pemeliharaan intensif atau memelihara secara terus menerus di dalam kandang. Dalam sistem pemeliharaan secara intensif, sapi kurban yang dipelihara diberi pakan sebanyak dua kali dalam sehari.

Pakan yang digunakan untuk pemeliharaan sapi kurban memanfaatkan pakan lokal yaitu melakukan pengolahan jerami yang ada disekitarnya dan limbah pasar Salimpaung menjadi silase dan konsentrat sehingga menekan biaya pakan selama periode pemeliharaan. Selain memanfaatkan pakan lokal, pak Nasmalin juga melakukan pengolahan limbah dari ternak berupa feses dan urin sapi menjadi pupuk organik padat maupun cair, untuk menambah pendapatan usaha mereka.

Usaha pemeliharaan sapi kurban dengan memanfaatkan pakan lokal dan pengolahan pupuk organik, menjadi salah satu solusi bagi peternak untuk mengembangkan usaha peternakan kedepan. Dengan melakukan pengolahan pupuk organik baik dalam bentuk Pupuk Organik Padat (POP) dan Pupuk Organik Cair (POC), pendapatan harian dari pemeliharaan ternak dapat diperoleh (Siswati, 2005).

Sapi kurban yang dipelihara oleh bapak Nasmalin di pasarkan kepada peserta kurban di daerah Bukuttinggi, sapi kurban di jemput langsung oleh langganan kekandang dengan harga yang sudah disepakati.

Keberhasilan dari usaha yang dijalankan sangat tergantung kepada teknis pemeliharaan yang dilakukan, yang nantinya juga akan berdampak terhadap pendapatan usaha yang akan diperoleh. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Analisis Usaha Sapi Kurban Memanfaatkan Pengolahan Pakan Lokal dan Pupuk Organik (Studi Kasus Peternakan Sapi Potong Bapak Nasmalin di Kecamatan Salimpaung Kabupaten Tanah Datar)**”.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka dapat masalah dalam penelitian ini yang dapat dirumuskan adalah:

1. Bagaimana teknis pemeliharaan sapi kurban dengan memanfaatkan pakan lokal dan pengolahan pupuk organik milik Bapak Nasmalin di Kecamatan Salimpaung Kabupaten Tanah Datar?

2. Seberapa besar pendapatan yang diperoleh dengan memanfaatkan pengolahan pakan lokal dan pengolahan pupuk organik milik Bapak Nasmalin di kecamatan Salimpaung Kabupaten Tanah Datar?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian yaitu:

1. Mengetahui teknis pemeliharaan usaha sapi kurban dengan memanfaatkan pakan lokal dan pengolahan pupuk organik milik Bapak Nasmalin di Kecamatan Salimpaung Kabupaten Tanah Datar.
2. Mengetahui besar pendapatan yang diperoleh dari pemeliharaan usaha sapi kurban dengan memanfaatkan pakan lokal dan pengolahan pupuk organik milik Bapak Nasmalin di Kecamatan Salimpaung Kabupaten Tanah Datar.

1.4. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan diperoleh manfaat sebagai berikut:

1. Bagi akademisi, dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam penelitian dan menjadi masukan pada penelitian berikutnya serta menjadi sumber bagi penelitian selanjutnya yang memberikan manfaat untuk menambah wawasan dibidang analisis usaha peternakan.
2. Bagi Pemerintah, diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi Pemerintah Kabupaten Tanah Datar, dalam pertimbangan pembangunan berikutnya melalui perencanaan jangka menengah untuk upaya optimalisasi melalui pemanfaatan potensi sapi potong oleh bapak Nasmalin di Kecamatan Salimpaung
3. Bagi peternak, diharapkan dapat menjadi suatu pertimbangan dalam strategi dalam menjalankan dan mengembangkan usahanya.